ABSTRAK

Remaja yang mengalami *fatherless* akibat perceraian seringkali melakukan perilaku agresi dalam bentuk fisik dan verbal yang dapat menimbulkan ketakutan dan trauma pada korban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran agresi pada remaja laki-laki yang mengalami *fatherless* akibat perceraian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah tiga orang remaja laki-laki yang mengalami *fatherless* akibat perceraian dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi nonpartisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresi ditinjau berdasarkan sembilan aspek. Pada aspek modalitas respons, agresi dilakukan dengan cara menghina dan memukul teman karena keinginan sendiri. Aspek kualitas respons menunjukkan sulit mengendalikan kemarahan jika ada teman yang mengatakan sesuatu yang buruk. Aspek kesegeraan mempelajari waktu yang tepat bersama teman dengan menunggu kesempatan saat korban sedang berada sendiri. Aspek visibilitas memastikan tidak ada yang melihat korban saat diajak ke tempat sepi. Aspek dorongan atau provokasi menunjukkan adanya dorongan teman sebaya yang memperkuat keberanian subjek melakukan agresi. Aspek arah tujuan melakukan strategi yang telah direncanakan untuk menyakiti korban. Aspek jenis kerusakan menunjukkan adanya dampak yang dirasakan korban berupa ketakutan dan trauma. Aspek durasi konsekuensi menunjukkan tindakan berlangsung singkat, tetapi dapat menimbulkan ketakutan dan trauma. Aspek unit sosial menunjukkan teman sebaya dapat memberikan dukungan dan memperkuat keberanian subjek melakukan agresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa remaja yang mengalami *fatherless* memiliki potensi melakukan agresi karena keterbatasan kepedulian, kasih sayang, dan perhatian orang tua dalam kehidupannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *fatherless* dan keterbatasan pengasuhan dapat menjadi salah satu faktor penting munculnya perilaku agresi pada remaja.

Kata kunci : Agresi, *Fatherless*, Remaja Laki -Laki

ABSTRACT

Adolescents experiencing fatherless conditions due to divorce frequently engage in physical and verbal aggression that can induce fear and trauma in victims. This study aims to examine the profile of aggression in adolescent males experiencing fatherless conditions due to divorce. The study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects consisted of three adolescent males experiencing fatherless conditions due to divorce, selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted through semi-structured interviews and non-participant observation. The results indicate that aggression is analyzed based on nine aspects. In terms of the response modality aspect, aggression is carried out through insults and hitting friends based on personal volition. The response quality aspect demonstrates difficulty in controlling anger when peers utter derogatory remarks. The response immediacy aspect examines the appropriate timing with peers by waiting for an opportunity when the victim is alone. The visibility aspect involves ensuring no one witnesses the victim being led to a secluded place. The drive or provocation aspect reveals peer pressure that reinforces the subjects' courage to commit aggression. The directional goal aspect entails executing planned strategies to inflict harm upon the victim. The damage type aspect indicates the impact experienced by the victim in the form of fear and trauma. The consequence duration aspect shows that the actions are brief, yet capable of generating fear and trauma. The social unit aspect demonstrates that peers provide support and strengthen the subjects' courage to perform aggression. This study concludes that adolescents experiencing fatherless conditions possess a propensity for aggression due to limited parental care, affection, and attention in their lives. This condition indicates that fatherless circumstances and restricted parenting can serve as significant factors contributing to the emergence of aggressive behavior in adolescents.

Keywords: Aggression, Fatherlessness, Males Adolescent